

## ANALISIS RESPONS SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA

Eka Mulyasari<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Alfa Mitri Suhara<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>ekamulyasari321@gmail.com, <sup>2</sup>wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>alfa.mitri@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

The background this research is based on fun learning that will be seen from students during the learning process. It is supported by the use of learning methods that can make students active in learning. This research is a descriptive study that aims to describe analyze the response of students to the use of *brainstorming* method in learning drama text. The method in this study uses descriptive qualitative. The instrument used is a questionnaire containing 20 statement items. There are five indicators with ten positive statements and ten negative statements. The sample in this study was obtained from class VIII students at Bhakti Mulya Junior High School totaling 30 people. The results of the research on the indicator of the ease of students in understanding the material obtained an average percentage of 72.64%, the indicator of student learning methods obtained an average percentage of 78.43%, the indicator of learning methods making students active in learning obtained an average percentage of 74.63%, the indicator of students writing skills obtained an average percentage of 73%, the indicator of the usefulness felt by students obtained an average percentage of 77.37%. Based on these five indicators, an average score of 75.2% was obtained, indicating that students responses to the use of brainstorming methods in text learning were categorized as strong in each indicator. Students feel the benefits of using *the brainstorming* method in learning drama texts so that it makes it easier for students to understand the material, motivates students, students are active in the learning process and skilled in writing.

**Keywords:** Analyze Response, Brainstorming Method, Drama Text

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran teks drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen angket yang berisikan dua puluh butir pernyataan. Terdapat lima indikator dengan sepuluh pernyataan positif dan sepuluh pernyataan negatif. Sampel penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIII di SMP Bhakti Mulya yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian pada indikator kemudahan siswa dalam memahami materi memperoleh persentase rata-rata 72,64%, indikator metode pembelajaran siswa memperoleh persentase rata-rata 78,43%, indikator metode pembelajaran membuat siswa aktif dalam belajar memperoleh persentase rata-rata 74,63%, indikator siswa terampil menulis memperoleh persentase rata-rata 73%, indikator kebermanfaatan yang dirasakan siswa memperoleh persentase rata-rata 77,37%. Berdasarkan kelima indikator tersebut memperoleh skor rata-rata 75,2% yang menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran teks dikategorikan kuat terhadap setiap indikator. Siswa merasakan kebermanfaatan dengan penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran teks drama sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, memotivasi siswa, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan siswa terampil menulis.

**Kata Kunci:** Analisis Respons, Metode Brainstorming, Teks Drama

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis pada teks sehingga siswa harus memiliki kemampuan menulis. Dapat dikatakan bahwa setiap siswa dituntut untuk bisa menulis dengan memperhatikan penggunaan tatanan bahasa yang benar. Hal itu menjadi salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam menulis. Menurut Wikanengsih (2013) menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang memiliki hubungan dengan nalar dan penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan dari kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak. Selanjutnya Putri & Syahrul (2019) mengungkapkan bahwa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa adalah dikarenakan menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Seseorang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Sejalan dengan itu, menurut Kusumaningsih *et al.* (2013) keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena untuk mengasah keterampilan tersebut, seorang siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Sementara menurut Matsumara (2015) mengatakan menulis penting sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan subjek pengetahuan dalam materi pembelajaran serta untuk mengekspresikan segala sesuatu yang diketahui berupa ide yang dapat dituangkan dengan cara berlatih dan rajin menulis. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penting yang dapat mengasah keterampilan siswa dalam mengekspresikan ide-ide untuk dituangkan dalam tulisan.

Berkenaan dengan keterampilan menulis, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dianggap mudah, tetapi dianggap sulit dalam kegiatan keterampilan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2012) kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan bahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan membaca). Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri baik unsur bahasa maupun isi diharuskan terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Selain itu, tulisan tidak hanya memperhatikan struktur dan kaidahnya saja, tetapi juga melihat jenis teksnya karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak jenis-jenis teks, salah satunya teks drama. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VIII terdapat materi teks drama. Sering dijumpai bahwa siswa kesulitan untuk menulis teks drama. Ada pun kesulitan dalam belajar menulis teks drama menurut Wijayanti (2019), yaitu: 1) kesulitan mengembangkan tema, 2) kesulitan

menentukan dan menggambarkan karakter tokoh, 3) kesulitan mengembangkan konflik, 4) kesulitan mengembangkan alur, 5) kesulitan mengembangkan latar, 6) kesulitan menggarap dialog.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah cara untuk memperbaiki kemampuan menulis teks drama pada siswa. Salah satu yang dapat digunakan adalah menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk bisa mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasannya dalam bentuk tulisan. Metode *brainstorming* adalah metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurut Dwi & Somantri (2019) metode *brainstorming* merupakan metode yang didalamnya melibatkan siswa agar aktif dalam menyampaikan pendapat dan idenya. Berbeda dengan Dewi & Sobari (2018) metode *brainstorming* ini mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis, karena metode ini memacu siswa agar mampu mengambil kata kunci dari suatu permasalahan yang kemudian dicatat ketika menulis dan dikembangkan sehingga siswa lebih memperhatikan apa isi dari hasil menulis yang telah dihasilkannya. Sementara menurut Roestiyah (2012) metode *brainstorming* adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke dalam kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* merupakan metode yang memancing siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat yang dimilikinya terhadap suatu masalah yang dilontarkan oleh guru sehingga masalah tersebut dapat dikembangkan dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Metode *Brainstorming* memiliki beberapa langkah-langkah, di antaranya: 1) Pemberian informasi dan motivasi, 2) Identifikasi, 3) Klasifikasi, 4) Verifikasi, 5) Klonklusi. Analisis angket repons siswa ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran menulis teks drama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menciptakan teori atau

pengetahuan dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bhakti Mulya pada siswa kelas VIII. Ada pun sejumlah 30 subjek digunakan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun nilai untuk setiap pernyataan memiliki skala nilai sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skala Penilaian Angket

<b>Skala</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu ®	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Setelah mendapatkan data respons siswa selanjutnya data tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Skor

<b>Kriteria (%)</b>	<b>Klasifikasi</b>
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 20$	Sangat Lemah
$20 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 40$	Lemah
$40 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 60$	Cukup

$60 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	Kuat
$80 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengumpulan data yang diperoleh dari respons siswa terhadap penggunaan metode brainstorming dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Respons Siswa terhadap Indikator Kemudahan Siswa dalam Memahami Materi

Pernyataan	Jawaban					Persentase Skor (%)
	SS	S	R	TS	STS	
Menurut saya, metode <i>brainstorming</i> dalam pembelajaran teks drama menjenuhkan	0%	0%	24%	45,3%	3,3%	72,6%
Metode <i>brainstorming</i> mempersulit saya mempelajari teks drama	0%	0%	18%	53,5%	3,3%	74,6%
Saya kurang mengerti materi ketika menggunakan metode <i>brainstorming</i>	0%	6,7%	16%	45,3%	0%	68%
Pembelajaran menggunakan metode <i>brainstorming</i> membuat saya lebih memahami materi	3,3%	50,7%	20%	0%	0%	74%
Pembelajaran menggunakan metode <i>brainstorming</i> membuat materi mudah diingat	3,3%	50,7%	20%	0%	0%	74%
<b>Rata-Rata</b>						<b>72,64%</b>

Informasi pada tabel 3 adalah hasil analisis perhitungan dan pengolahan angket dalam bentuk persen terhadap indikator kemudahan siswa dalam memahami materi. Pernyataan negatif “Menurut saya, metode *brainstorming* dalam pembelajaran teks drama menjenuhkan” mendapatkan sebanyak 12 respondens menyatakan ragu-ragu, 17 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 109 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 72,6%. Pernyataan negatif “Metode *brainstorming* mempersulit saya dalam mempelajari teks drama” mendapatkan sebanyak 9 repondens menyatakan ragu-ragu, 20 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 112 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk perentase diperoleh 74,6%. Pernyataan negatif “Saya kurang mengerti materi ketika menggunakan metode *brainstorming*” mendapatkan sebanyak 5 respondens menyatakan setuju, 8 repondens menyatakan ragu-ragu, dan 17 respondens menyatakan tidak setuju. Total skor yang diperoleh 102 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk perentase diperoleh 68%. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat saya lebih memahami materi” mendapatkan 1 respondens menyatakan sangat setuju, 19 respondens menyatakan setuju, dan 10 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 111 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 74%. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat materi mudah diingat” mendapatkan 1 respondens menyatakan sangat setuju, 19 respondens menyatakan setuju, dan 10 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 111 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 74%.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Respons Siswa terhadap Indikator Metode Pembelajaran Memotivasi Siswa

Pernyataan	Jawaban					Persentase
	SS	S	R	TS	STS	
Metode <i>brainstorming</i> mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	16,7%	48%	12%	1,3%	0%	78%
Pembelajaran teks drama menggunakan metode	13,3%	50,7%	14%	0%	0%	78%

*brainstorming* membuat saya merasa lebih termotivasi

Metode <i>brainstorming</i> membuat pembelajaran teks drama lebih menarik untuk dipelajari	13,3%	56%	10%	0%	0%	79,3%
--	-------	-----	-----	----	----	-------

<b>Rata-Rata</b>	<b>78,43</b>
------------------	--------------

Informasi pada tabel 4 adalah hasil analisis perhitungan dan pengolahan angket dalam bentuk persen terhadap indikator metode pembelajaran memotivasi siswa. Pernyataan positif “Metode *brainstorming* mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru” mendapatkan 5 respondens menyatakan sangat setuju, 18 respondens menyatakan setuju, 6 respondens menyatakan ragu-ragu, dan 1 respondens menyatakan tidak setuju. Total skor yang diperoleh 117 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 78%. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat saya merasa lebih termotivasi” mendapatkan 4 responden menyatakan sangat setuju, 19 respondens menyatakan setuju, dan 7 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 117 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 78%. Pernyataan positif “Metode *brainstorming* membuat pembelajaran teks drama lebih menarik untuk dipelajari” mendapatkan 4 respondens menyatakan sangat setuju, 21 respondens menyatakan setuju, dan 10 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 119 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 79,3%.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Respons Siswa terhadap Indikator Metode Pembelajaran Membuat Siswa Aktif

Pernyataan	Jawaban					Persentase
	SS	S	R	TS	STS	
Pembelajaran teks drama menggunakan metode <i>brainstorming</i> membuat saya mengantuk	0%	0%	18%	53,3%	3,3%	74,6%
Saya tidak dapat mengemukakan pendapat ketika belajar teks	0%	0%	26%	42,7%	3,3%	72%

drama menggunakan metode *brainstorming*

Pembelajaran teks drama menggunakan metode <i>brainstorming</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar	6,7 %	58,7 %	12 %	0%	0%	77,3%
--	-------	--------	------	----	----	-------

**Rata-Rata**

**74,63**

Informasi pada tabel 5 adalah hasil analisis perhitungan dan pengolahan angket dalam bentuk persen terhadap indikator metode pembelajaran membuat siswa aktif. Pernyataan negatif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat saya mengantuk” mendapatkan 9 respondens menyatakan ragu-ragu, 20 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 112 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 74,6%. Pernyataan negatif “Saya tidak dapat mengemukakan pendapat ketika belajar teks drama menggunakan metode *brainstorming*” mendapatkan 13 respondens menyatakan ragu-ragu, 16 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 108 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 72%. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat saya lebih aktif dalam belajar” mendapatkan 2 responden menyatakan sangat setuju, 22 respondens menyatakan setuju, dan 6 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 116 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 77,3%.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Respons Siswa terhadap Indikator Siswa Terampil Menulis

Pernyataan	Jawaban					Persentase
	SS	S	R	TS	STS	
Pembelajaran teks drama menggunakan metode <i>Brainstorming</i> membuat saya lebih terampil	0%	56 %	14 %	1,3 3%	0,67%	72%
Metode <i>Brainstorming</i> membuat saya kurang terampil	0%	2,7 %	12 %	56 %	3,3%	74%

<b>Rata-Rata</b>	<b>73%</b>
------------------	------------

Informasi pada tabel 6 adalah hasil analisis perhitungan dan pengolahan angket dalam bentuk persen terhadap indikator siswa terampil menulis. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat saya lebih terampil” mendapatkan 21 respondens menyatakan setuju, 14 respondens menyatakan ragu-ragu, 1 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 108 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 72%. Pernyataan negatif “Metode *brainstorming* membuat saya kurang terampil” mendapatkan 2 respondens menyatakan setuju, 6 respondens menyatakan ragu-ragu, 21 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 111 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 74%.

**Tabel 7.** Hasil Analisis Respons Siswa terhadap Indikator Kebermanfaatan yang Dirasakan Siswa

Pernyataan	Jawaban					Persentase
	SS	S	R	TS	STS	
Metode <i>brainstorming</i> lebih bermanfaat dalam pembelajaran teks drama	23,3%	48%	10%	0%	0%	81%
Pembelajaran teks drama menggunakan metode <i>brainstorming</i> membuat saya merasa tertekan	0%	0%	22%	48%	3,3%	73,3%
Metode pembelajaran <i>Brainstorming</i> kurang bermanfaat dalam pembelajaran teks drama	0%	0%	14%	58,7%	3,3%	76%
Pembelajaran teks drama menggunakan metode <i>brainstorming</i> membuang-buang waktu belajar saya	0%	0%	10%	61,3%	6,7%	78%

Pembelajaran menggunakan <i>brainstorming</i> mengeksplorasi diri saya sendiri	teks drama metode dapat	10 %	48 %	18 %	0%	0%	76%
Pembelajaran menggunakan <i>brainstorming</i> melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat	teks drama metode	13, 3%	50, 7%	12 %	1,3 %	0%	77,3%
Saya merasa rugi belajar drama menggunakan <i>brainstorming</i>	teks drama metode	0%	0%	12 %	48 %	20%	80%
<b>Rata-Rata</b>							<b>77,37</b>

Informasi pada tabel 7 adalah hasil analisis perhitungan dan pengolahan angket dalam bentuk persen terhadap indikator kebermanfaatan yang dirasakan siswa. Pernyataan positif “Metode *brainstorming* lebih bermanfaat dalam pembelajaran teks drama” mendapatkan 7 respondens menyatakan sangat setuju, 18 respondens menyatakan setuju, 5 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 122 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 81%. Pernyataan negatif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuat saya merasa tertekan” mendapatkan 11 respondens menyatakan ragu-ragu, 18 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 110 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 73,3%. Pernyataan negatif “Metode pembelajaran *Brainstorming* kurang bermanfaat dalam pembelajaran teks drama” mendapatkan 7 respondens menyatakan ragu-ragu, 22 respondens menyatakan tidak setuju, dan 1 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 114 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 76%. Pernyataan negatif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* membuang-buang waktu belajar saya” mendapatkan 5 respondens menyatakan ragu-ragu, 23 respondens menyatakan tidak setuju, dan 2 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 117 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 78%. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* dapat mengeksplorasi diri saya sendiri” mendapatkan 3 respondens menyatakan sangat setuju, 18 respondens menyatakan setuju, dan 9 respondens menyatakan ragu-ragu. Total skor yang diperoleh 114 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 76%. Pernyataan positif “Pembelajaran teks drama menggunakan metode *brainstorming* melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat” mendapatkan 4 respondens menyatakan sangat setuju, 19 respondens menyatakan setuju, 6 respondens menyatakan ragu-ragu, dan 1 respondens menyatakan tidak setuju. Total skor yang diperoleh 116 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 77,3%. Pernyataan negatif “Saya merasa rugi belajar teks drama

menggunakan metode *brainstorming*” mendapatkan 6 respondens menyatakan ragu-ragu, 18 respondens menyatakan tidak setuju, dan 6 respondens menyatakan sangat tidak setuju. Total skor yang diperoleh 120 dibagi dengan 150. Maka, dalam bentuk persentase diperoleh 80%.

### Pembahasan

Setelah data diolah dan dilakukan analisis, berikut pembahasan hasil respons siswa terhadap lima indikator:

**Tabel 8.** Rata-Rata Hasil Respons Siswa

Indikator	Persentase	Klasifikasi
Kemudahan Siswa Dalam Memahami materi	72,64%	Kuat
Metode Pembelajaran Memotivasi Siswa	78,43%	Kuat
Metode Pembelajaran Membuat Siswa Aktif Dalam Belajar	74,63%	Kuat
Siswa Terampil Dalam Menulis	73%	Kuat
Kebermanfaatan Metode yang Dirasakan Siswa	77,37%	Kuat
<b>Rata-Rata</b>	<b>75,21%</b>	<b>Kuat</b>

Indikator kemudahan siswa dalam memahami materi diperoleh hasil sebesar 72,64% yang termasuk dalam klasifikasi kuat, indikator metode pembelajaran memotivasi siswa diperoleh hasil sebesar 78,43% yang termasuk dalam klasifikasi kuat, indikator metode pembelajaran membuat siswa aktif dalam belajar diperoleh hasil sebesar 74,63% yang termasuk dalam klasifikasi kuat, indikator siswa terampil dalam menulis diperoleh hasil sebesar 73%, indikator kebermanfaatan metode yang dirasakan siswa diperoleh hasil 77,37% yang termasuk dalam klasifikasi kuat. Maka, dari kelima indikator tersebut diperoleh hasil rata-rata sebesar 75,21% atau 75,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran menulis teks drama menggunakan metode *brainstorming*.

Berdasarkan tabel 8 di atas dari hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa indikator pertama mengenai kemudahan siswa dalam memahami materi diklasifikasikan kuat. Hasil ini terbukti dengan penelitian (Tampubolon, 2020) bahwa metode pembelajaran *brainstorming* memengaruhi hasil belajar siswa dari ranah kognitif siswa, baik dari segi pengetahuan maupun

pemahaman. Siswa akan berpikir lebih keras mengenai satu masalah yang diangkat oleh guru sehingga memacu kemampuannya dalam berpikir dan proses berpikir itulah siswa menjadi lebih paham dengan permasalahan yang diangkat oleh guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator kedua adalah metode pembelajaran memotivasi siswa yang diklasifikasikan kuat. Hasil ini dikuatkan dari penelitian (Hairunnisa, 2017) dengan penerapan metode *brainstorming*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena proses belajar menjadi lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Selanjutnya indikator ketiga adalah metode pembelajaran membuat siswa lebih aktif dapat diklasifikasi kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Junita *et al.*, 2020) pembelajaran menggunakan model *brainstorming* membuat siswa tampak lebih aktif dalam menyatakan gagasan, pendapat, juga ide-ide, sehingga terbentuklah permasalahan baru yang dilontarkan oleh setiap kelompok siswa dan kemudian terbentuklah ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Berikutnya indikator keempat adalah siswa terampil dalam menulis dapat diklasifikasikan kuat. Hasil ini ditunjukkan oleh penelitian (Syaputra & Mantasiah, 2017) yang menyatakan setelah diterapkan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran siswa mampu untuk menulis sebuah tulisan dengan baik serta siswa mampu mengembangkan setiap ide pokok pikiran menjadi sebuah tulisan.

Indikator adalah kebermanfaatan metode yang dirasakan siswa diklasifikasikan sangat kuat. Metode *brainstorming* memiliki kelebihan seperti apa yang dikemukakan oleh (Roestiyah, 2012) yakni 1) anak-anak aktif dalam berpikir untuk menyatakan pendapat, 2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, 3) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, 4) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari bantuan guru, 5) terjadi persaingan yang sehat, 6) anak merasa bebas dan gembira, serta 7) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks drama menggunakan metode *brainstorming* dapat terbilang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata dari kelima indikator yang terklasifikasi kuat. Siswa mengatakan menyukai metode pembelajaran yang berbeda dan memiliki kebermanfaatan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaruan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1 (6).
- Dwi, L., & Somantri, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Teks Berita Dengan Metode Investigasi Kelompok Pada Siswa SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3).
- Hairunnisa. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP PGRI 1 Tamalate Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Junita, P., Juwita, H., & Siswanto, J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Kubus Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*.
- Kusumaningsih, Dewi, & Dkk. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Matsumara, L. ., & R & Wang, E. (2015). Classroom Writing Task And Students Analytic Text Based Writing. *International Literacy Associations*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/rrq.110>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:GP Press Group.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputra, A. ., & Mantasiah. (2017). Keefektifan Teknik Brainstorming Dalam Keterampilan

Menulis Karangan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa.  
*Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1 (2).

Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*, 10 (3).

Wijayanti, B. (2019). Jenis dan Faktor Kesulitan Belajar Menulis Naskah Drama Satu Babak Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia UM. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3 (2), 151–157.

Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19 (2), 177–186.